

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dan perbedaan penelitian peneliti, diantaranya :

1. Aldy Hendriansyah Maryono dan Ali Imron, 2022, penelitian dengan judul “Implementasi metode pembelajaran demonstrasi dalam pembelajaran fiqih di MAN 1 Wonosobo”. Hasil penelitian, pelaksanaan metode demonstrasi melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Siswa lebih antusias terhadap penerapan metode demonstrasi. Faktor pendukung metode demonstrasi adalah guru profesional, sedangkan faktor penghambat yaitu daya pikir siswa yang lambat (Maryono dan Imron, 2022).
2. Nur Afira Eliyanti, 2022, penelitian dengan judul “Implementasi metode ceramah plus pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung.” Hasil penelitian, hasil wawancara menunjukkan ceramah plus sangat efektif pada mata pelajaran PAI kelas VIII. Namun, penerapan metode ceramah plus memiliki kendala pada sarana yang kurang memadai, alokasi waktu dan pembelajaran yang membosankan (Eliyanti, 2022).
3. Rosna, 2023, penelitian dengan judul “Penerapan metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, metode diskusi dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari pendidikan agama Islam. Meningkatnya motivasi belajar siswa terlihat pada pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, siswa lebih banyak bertanya, lebih aktif menanggapi pelajaran, dan meningkatkan hasil siswa baik pengetahuan maupun keterampilan. (Rosna, 2023)
4. Jumasniar, 2019, penelitian dengan judul “Implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (Studi pada SMP negeri 1 Palopo).” Hasil penelitian, metode demonstrasi digunakan untuk memperagakan atau menunjukkan kepada siswa suatu prosedur yang tidak dapat dijelaskan dengan perkataan (Jumasniar, 2019).
5. Taufiq Ziaul Haq, 2019, penelitian dengan judul “Metode diskusi pada pembelajaran pendidikan agama Islam.” Hasil penelitian, diskusi yang dilakukan di sekolah pada mata pelajaran PAI efektif. Siswa menyukai pembelajaran yang menyenangkan dan

terlibat dalam pembelajaran. Dampak pelaksanaan metode diskusi kelompok berupa meningkatkan prestasi, meningkatkan interaksi sosial, meningkatkan keaktifan dan meningkatkan kecerdasan emosional (Taufiq Ziaul Haq, 2019).

- a. Persamaan antara penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu sama-sama membahas mengenai metode pembelajaran dan implementasinya dalam pembelajaran.
- b. Perbedaannya penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu yakni peneliti fokus pada implementasi pembelajaran PAI dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam satu kelas. Sedangkan penelitian terdahulu, fokus pada dampak dari penerapan satu metode pembelajaran terhadap siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan hubungannya dengan prestasi belajar kognitif mereka.



B. Tinjauan Pustaka

Berikut adalah kajian pustaka yang dapat digunakan sebagai landasan teoritis untuk penelitian "Implementasi pembelajaran agama Islam dengan menggunakan multimetode di SMPN 2 Waru". Uraianya sebagai berikut :

1. Implementasi pembelajaran PAI dan ruang lingkupnya

a. Pengertian Pembelajaran PAI

Menurut Zainuddin pembelajaran PAI merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengembangkan akidah peserta didik melalui pengetahuan, penghayatan, pengamalan, dan pembiasaan agama Islam (Zainuddin, 2013). Pendapat lain mengatakan bahwa pembelajaran PAI merupakan upaya mengembangkan potensi peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 (Hidayat & Syafe'i, 2018).

Berdasarkan dua pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran PAI merupakan proses yang berlangsung secara teratur dalam mengembangkan akidah peserta didik melalui pengetahuan, penghayatan, pengamalan, dan pembiasaan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pelaksanaan pembelajaran PAI

Pelaksanaan pembelajaran PAI memiliki beberapa tahapan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berikut tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI meliputi:

1). Membuka Pelajaran:

Guru memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan dipelajari, tujuan pelajaran, dan cara-cara yang akan digunakan dalam proses belajar. Sehingga membantu siswa memahami tujuan dan isi pelajaran, serta mempersiapkan diri untuk belajar (Heri Winarno, 2012).

2). Kegiatan Inti:

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan berbagai metode, seperti ceramah, tanya-jawab, resitasi, diskusi, dan demonstrasi. Guru juga menggunakan berbagai media, seperti papan tulis, buku pelajaran, dan LKS, untuk mendukung proses belajar (Heri Winarno, 2012).

a). Tujuan Pembelajaran PAI

Tujuan pembelajaran PAI menurut Hamdani Ikhsan Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pembelajaran PAI adalah membentuk insan paripurna baik di dunia maupun di akherat dimana manusia dapat mencapai kesempurnaan apabila mau berusaha mencari ilmu dan selanjutnya mengamalkan fadilah melalui ilmu pengetahuan yang dipelajarinya (Al-Ghazali, 2020). Sedangkan menurut Imam Syafe'i tujuan pembelajaran PAI adalah mengamalkan penuh suka rela, menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada Al-Qur'an, serta membantu siswa untuk memahami dan mengamalkannya (Syafe'i, 2015).

Tujuan pembelaja PAI yang telah diuraikan di atas diperuntukkan untuk kelas VII sampai IX, namun untuk pembelajaran kelas VII pada materi sholat dan dzikir tujuannya adalah mencegah perbuatan keji dan munkar.

b). Materi pembelajaran PAI

Materi PAI pada kurikulum merdeka belajar kelas VII di semester ganjil dan genap dalam buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti, meliputi : Al-Quran dan sunnah sebagai pedoman hidup, meneladan nama dan sifat Allah untuk kebaikan hidup, menghadirkan sholat dan dzikir dalam kehidupan, mengagungkan Allah SWT dengan tunduk pada perintahnya, Damaskus : pusat peradaban timur Islam (661-750 M), alam semesta sebagai tanda kekuasaan allah swt, mawas diri dan introspeksi dalam menjalani kehidupan, menghindari *gibah* dan melaksanakan tabayun, rukhshah: kemudahan dari allah swt dalam beribadah kepada-nya, andalusia: kota peradaban islam di barat (756-1031 m) (Suryadi dan Sumiyati, 2021).

Beberapa tema di atas peneliti tidak menguraikan secara keseluruhan, tetapi hanya menguraikan tentang sholat dan dzikir. Untuk lebih jelasnya, diuraikan sebagai berikut:

(1). Pengertian sholat dan dzikir.

➤ Shalat adalah tiang agama, maka dari itu agama harus diperkokoh dengan meningkatkan kualitas shalat (Abu Razin Al Batawiy, 2019). Sedangkan menurut Drs. Moh. Rifa'i sholat adalah penyerahan hati kepada Allah sebagai ibadah, berupa beberapa ucapan dan perbuatan, diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh syara' (Moh. Rifa'i, 2021).

➤ Dzikir menurut Dr. MS. Udin, MA adalah cara hamba yang beriman untuk merefleksikan bentuk keingatan, kerinduan, dan kebutuhan kepada Allah SWT (Udin, 2021). Sedangkan menurut Al-Ghazali, pengertian zikir secara bahasa adalah mengingat, sedangkan secara istilah yaitu ikhtiar sungguh-sungguh untuk mengalihkan gagasan, pikiran dan perhatian manusia menuju Tuhan dan akhirat (Rahmat Ilyas, 2017).

(2). Hikmah melaksanakan sholat dan dzikir.

➤ Shalat ketika dilakukan dengan khushyuk membuat seorang Muslim menahan diri dari melakukan perbuatan keji dan munkar. Dalam al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 45 Allah SWT berfirman:

"Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Shalat dengan khushyuk menunjukkan bahwa seseorang menyadari Allah subhanahu wata'ala selalu mengawasi, sehingga orang tidak mungkin melakukan perbuatan buruk. Namun jika seseorang masih melakukan dosa, itu menunjukkan bahwa mereka tidak melakukannya dengan khushyuk atau sungguh-sungguh.

➤ Menumbuhkan manusia yang rajin shalat dapat mendidik umat Islam menjadi manusia yang disiplin. Seluruh umat Islam diharapkan untuk menghargai waktu mereka semaksimal mungkin, memanfaatkan setiap kesempatan yang datang dan mempertahankan kehadiran mereka sebagai khalifah di muka bumi. Sholat merupakan ibadah yang dilakukan pada waktu tertentu. Jika waktunya sudah tepat, anda harus segera melakukannya. Oleh karena itu, perintah shalat tepat waktu secara tidak langsung mengajarkan manusia untuk disiplin dan bertanggung jawab.

➤ Shalat dapat membantu Anda menjadi kuat dan bersedih saat dihadapkan pada masalah. Allah berfirman dalam al-Qur'an surat Al-Ma'arij ayat 19-23:

"Sesungguhnya manusia diciptakan untuk bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah, kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat, yang mereka itu konsisten mengerjakan shalatnya,"

Berdasarkan ayat tersebut, orang yang banyak mengeluh biasanya tidak mendapat dukungan dalam hidup dan mudah kesal. Sebaliknya, orang yang khusyuk berdoa mempunyai sumber kehidupan pada Allah. Oleh karena itu, ketika terjadi bencana, mereka akan meminta maaf, berharap yang terbaik, dan selalu berpikir positif.

➤ Allah akan mengangkat derajat mereka dan menghapus kesalahan mereka yang shalat. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

"Hendaknya engkau memperbanyak sujud kepada Allah. Karena engkau tidak sujud kepada Allah satu kali, melainkan Allah akan mengangkatmu satu derajat dan menghapuskan satu kesalahan dari dirimu." (HR. Muslim dari Tsauban).

➤ Allah akan mengampuni dosa-dosa ketika melakukan shalat. Selain itu, shalat memiliki potensi untuk membersihkan diri dari melakukan dosa dan kesalahan secara tidak sengaja. Orang yang shalat dengan khusyuk akan selalu berusaha untuk tetap bersih lahir dan batin. Kebersihan batin berarti selalu menghindari perbuatan maksiat, seperti kebersihan rumah, tubuh, dan pakaian. Tidak akan terlintas di benaknya untuk melakukan perbuatan jahat atau menodai kesuciannya.

➤ Mendapatkan pertolongan Allah, jika hamba tersebut memiliki kedekatan dengan Allah saat shalat. Jika mereka menghadapi kesulitan, para Sahabat Rasulullah SAW tidak akan berkeluh kesah atau berputus asa. Dengan berdoa dan memohon pertolongan-Nya dapat memaksimalkan kedekatan. Memperbanyak sujud dan rukuk untuk meminta pertolongan Allah. Karena hanya Allah SWT yang memiliki kekuatan dan bantuan (Dzulfatah Yasin, 2022).

(3). Sholat untuk meraih ketakwaan dan menghindari perilaku tercela.

Siswa diminta untuk mematuhi perintah-Nya dan menghindari larangan-Nya dalam situasi pribadi, keluarga, komunitas, dan nasional. Seorang muslim yang taat akan selalu menghindari perbuatan yang dilarang, termasuk tindakan yang menyeleweng dari agama dan menyadari ketakwaan adalah kebiasaan yang harus dilakukan untuk menghindari siksaan di hari akhir dengan mematuhi dan meninggalkan perintahnya (Suryadi dan Sumiyati, 2021).

(4). Melaksanakan sholat lima waktu dan istikamah dalam berdzikir.

Shalat adalah kewajiban yang harus dipenuhi. Demikian pula dzikir hendaknya terus diamalkan dalam kehidupan.

Untuk dapat menunaikan shalat dan dzikir secara konsisten, berikut pelaksanaannya:

- Menyadari bahwa doa dan dzikir dimaksudkan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan berjanji dan selalu berusaha.
- Memahami manfaat doa dalam hidup. Karena dengan shalat dan dzikir menjadikan seseorang tenteram, selalu mengingat Allah, bersyukur, sabar dan menjauhi pikiran negatif untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Shalat memiliki efek positif bagi kesehatan tubuh dan menguatkan jiwa.
- Mengingat bahwa semua akan kembali ke akhirat. Jangan biarkan kesibukan dunia membuatmu malas dalam shalat dan berdzikir. Semua akan mati mengingat bahwa dunia ini hanya sementara dan yang dibawa hanyalah sedekah, bukan kekayaan dunia. Oleh karena itu, perlu mempersiapkan diri untuk kehidupan kekal.

- Jangan menunda shalat atau bermalas-malasan dengan dzikirmu. Begitu mendengar adzan, kuatkan tekad untuk sholat. Tunda pekerjaan dan segera bersiap untuk sholat.
- Niat yang tulus, shalat dan dzikir hanya boleh dilakukan dengan ikhlas kepada Allah SWT dan bukan dengan niat untuk menarik perhatian orang lain atau bahkan terlihat sebagai orang yang bertakwa.
- Shalatlilah secara berkelompok. Selalu shalat dalam komunitas. Sholat berjamaah lebih baik dari pada sholat sendirian. Jika Anda tidak bisa pergi ke masjid, ajaklah anggota rumah tangga untuk shalat berjamaah.
- Bertemanlah dengan orang-orang yang rutin shalat. Teman yang khusyuk dalam shalat akan mendorongmu untuk melaksanakan shalat juga. Oleh karena itu, pilihlah teman yang bisa kamu ajak untuk hal-hal baik.
- Banyak membaca buku-buku Islam. Membaca buku-buku Islam dengan cermat akan memperkuat ilmu agama seseorang (Suryadi dan Sumiyati, 2021).

c). Media pembelajaran PAI

Media pembelajaran PAI adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan materi agama Islam dari guru kepada siswa. Media pembelajaran PAI dapat berupa bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan agar siswa dapat memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Media pembelajaran PAI memiliki 2 jenis bentuk yaitu modern dan tradisional. Berikut uraian kedua jenis media tersebut, yaitu:

(1). Media Pembelajaran Modern

Media pembelajaran modern adalah media yang menggunakan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar. Berikut adalah contoh media pembelajaran modern:

(a). E-Learning

E-learning adalah media pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi untuk mendukung proses belajar mengajar. Contoh e-learning adalah platform online yang menyajikan materi pelajaran, simulasi, dan permainan yang dapat diakses melalui internet.

(b). Video Interaktif:

Video interaktif adalah media pembelajaran yang menggunakan video untuk mendukung proses belajar mengajar. Contoh video interaktif adalah video yang dapat diakses melalui internet dan memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan materi pelajaran.

(2). Media Pembelajaran Tradisional

Media pembelajaran tradisional adalah media yang tidak menggunakan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar. Berikut adalah contoh media pembelajaran tradisional:

(a). Buku Teks:

Buku teks adalah media pembelajaran yang menggunakan buku untuk mendukung proses belajar mengajar. Contoh buku teks adalah buku pelajaran yang berisi materi pelajaran dan contoh soal.

(b). Papan Tulis:

Papan tulis adalah media pembelajaran yang menggunakan papan tulis untuk mendukung proses belajar mengajar. Contoh papan tulis adalah papan tulis yang digunakan guru untuk menulis materi pelajaran dan contoh soal (Achmad Faqihuddin, 2024).

3). Menutup Pelajaran:

Guru dalam menutup pelajaran melakukan beberapa kegiatan seperti:

- a) Membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran bersama-sama dengan siswa.
- b) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk rangkuman, penilaian, dan refleksi (Heri Winarno, 2012).

2. Metode Pembelajaran PAI dan ruang lingkungnya.

Metode merupakan cara suatu individu atau kelompok dalam mencapai tujuan. Peneliti akan menjabarkan mengenai metode pembelajaran dan ruang lingkungnya, sebagai berikut:

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran menurut Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya merupakan cara yang dipelajari oleh seorang pendidik atau guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada siswanya, baik secara individu maupun kelompok dalam suatu kelas, sehingga materi pelajaran tersebut dapat diterima, dipahami, dan dimanfaatkan dengan baik oleh siswa (Ahmadi dan Prasetya, 2015). Sedangkan menurut Wina Sanjaya metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Wina, 2016).

Dua uraian di atas peneliti simpulkan, metode pembelajaran adalah suatu teknik atau cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran, dengan tujuan materi tersebut tersampaikan.

b. Macam-macam metode pembelajaran dan langkah-langkahnya

Metode pembelajaran terdiri dari beberapa macam dan langkah yang berbeda. Berikut macam-macam metode pembelajaran beserta langkah-langkahnya:

1). Metode ceramah.

Metode ceramah adalah cara mengajar yang disampaikan langsung secara lisan oleh guru ke peserta didiknya terkait materi yang sedang diajarkan. Berikut adalah langkah-langkah metode ceramah:

a). Persiapan

Hal yang perlu dipersiapkan dalam melakukan metode ceramah, yaitu:

- Guru harus mempersiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan dan membangun suasana kelas yang kondusif, tenang, dan menarik.
- Guru harus memahami tujuan yang ingin dicapai dan materi yang akan disampaikan.

b). Pelaksanaan

Ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam metode ceramah, yaitu:

- Guru menyampaikan materi pelajaran dengan lisan maupun langsung kepada siswa.
- Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menghubungkan dan membandingkan materi ceramah yang telah diterimanya melalui tanya jawab.
- Guru menggunakan alat bantu mengajar jika diperlukan.

c). Penutup

Ada 3 hal dalam menutup metode ceramah, yaitu:

- Guru mengambil kesimpulan dari semua materi pelajaran yang telah diberikan.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi materi pelajaran yang telah diberikan.
- Guru melaksanakan penilaian secara komprehensif untuk mengukur perubahan tingkah laku (Wirabumi, 2020).

2). Metode diskusi .

Metode diskusi kelompok adalah suatu cara mengajar yang menitik beratkan pada interaksi antara anggota yang lain dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas belajar secara bersama. Berikut adalah langkah-langkah metode diskusi kelompok:

a). Persiapan

Hal yang perlu dipersiapkan dalam melakukan metode diskusi, yaitu:

- Pertimbangkan topik (bidang) yang akan dibahas.
- Bagilah peserta menjadi beberapa kelompok dan berikan petunjuk siapa yang akan menjadi (ketua/sekretaris, peserta umum, dan sebagainya).
- Melalui musyawarah ditentukan tujuan pendidikan khusus yang ingin dicapai.
- Identifikasi hasil pembelajaran (konsep, prinsip, dan lain-lain) yang harus dikuasai peserta.
- Menunjukkan dan menjelaskan dengan jelas masalah yang ingin dipecahkan dalam suatu diskusi.
- Membuat materi dan membagikannya kepada peserta. Buatlah agenda yang mencakup semua hal yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.

- Menata ruangan, tempat duduk, papan tulis dan peralatan yang akan digunakan.

b). Pelaksanaan:

Ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam metode diskusi, yaitu:

- Membuka diskusi: Pembukaan diskusi perlu memperhatikan penciptaan prakondisi agar perhatian dan sikap mental siswa mampu bertahan.
- Guru harus memastikan bahwa semua peserta telah memahami tujuan dan sasaran diskusi.
- Diskusi: Setiap anggota kelompok harus berkontribusi dalam diskusi dengan cara berbicara, menulis, atau berpikir kritis.
- Guru harus memantau dan mengarahkan diskusi agar tetap pada jalur yang benar. Penutup Diskusi: Guru harus memastikan bahwa semua peserta telah memahami hasil diskusi dan tujuan yang ingin dicapai.
- Guru harus memberikan kesempatan pada peserta untuk berdiskusi dan berpikir kritis.

c). Evaluasi

Ada 3 hal dalam melakukan evaluasi metode diskusi, yaitu:

- Guru harus mengevaluasi hasil diskusi dengan cara mengevaluasi hasil diskusi melalui penilaian kualitatif dan kuantitatif.
- Mengevaluasi kemampuan peserta dalam berdiskusi dan berpikir kritis.
- Mengevaluasi kemampuan guru dalam mengarahkan diskusi dan memantau hasil diskusi (Aswat, 2019).

3). Metode Tugas.

Metode Tugas adalah metode yang dimaksudkan untuk memberikan tugas-tugas kepada siswa agar mereka melakukan kegiatan belajar. Tugas biasanya dapat berupa soal-soal yang cukup banyak untuk dijawab atau dikerjakan, atau pekerjaan rumah yang harus diselesaikan di luar jam pelajaran.

Berikut langkah-langkah metode tugas:

- a) Guru harus merumuskan tujuan yang jelas dan spesifik agar siswa dapat memahami apa yang harus mereka lakukan.
- b) Guru harus mengembangkan tugas yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Tugas harus jelas dan mudah dimengerti oleh siswa.
- c) Guru harus memberikan tugas kepada siswa secara tepat waktu dan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.
- d) Guru harus memantau dan mengevaluasi hasil tugas yang diberikan kepada siswa. Guru dapat melakukan penilaian secara individu atau kelompok.
- e) Guru harus mengembangkan keterampilan siswa melalui tugas yang diberikan.
- f) Guru dapat memberikan tugas yang memerlukan keterampilan seperti analisis, sintesis, dan evaluasi.
- g) Guru harus meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar dengan memberikan tugas yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. (Hamsa, 2019).

4). Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya suatu peristiwa atau benda. Tujuan penggunaan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya, dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran kelas. Berikut langkah-langkah metode demonstrasi

- a) Persiapan: Menciptakan kondisi belajar yang baik dan mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan.
- b) Orientasi: Guru memberikan tujuan dari pembelajaran kepada siswa untuk memperlihatkan bagaimana proses terjadinya suatu peristiwa.
- c) Menyaji: Guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari dan memperlihatkan bagaimana proses terjadinya suatu peristiwa.
- d) Mempersiapkan Alat/Bahan: Guru mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk demonstrasi.
- e) Demonstrasi Siswa: Guru melakukan demonstrasi dengan memperlihatkan bagaimana proses terjadinya suatu peristiwa dan meminta siswa untuk memperhatikan dan memahami proses tersebut.

- f) Presentasi Siswa: Siswa melakukan presentasi tentang apa yang telah dipelajari dan memperlihatkan bagaimana proses terjadinya suatu peristiwa.
- g) Kesimpulan: Guru memberikan kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari dan meminta siswa untuk memahami bagaimana proses terjadinya suatu peristiwa (Amin, 2023).

5). Metode Drill

Metode Drill adalah suatu cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan melatih ketangkasan atau keterampilan para murid terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan. Berikut langkah-langkah metode drill

- a) Persiapan: Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah beserta jawabannya.
- b) Mengajukan Pertanyaan: Mengajukan pertanyaan secara lisan, tertulis, atau memberikan perintah untuk dilakukan oleh siswa.
- c) Latihan: Melakukan latihan-latihan secara intensif dan berulang-ulang untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari.
- d) Pengawasan: Mengecek dan mengoreksi hasil latihan siswa untuk memastikan bahwa siswa telah memahami dan menguasai materi yang dipelajari.
- e) Penilaian: Melakukan penilaian terhadap hasil latihan siswa untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah memahami dan menguasai materi yang dipelajari.
- f) Pengembangan: Mengembangkan keterampilan dan ketangkasan siswa melalui latihan-latihan yang berbeda-beda dan lebih kompleks (Astuningtias, 2017).